Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai 2014, berdasarkan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory (ICMD).* Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2012, 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dibagi menjadi tiga sektor yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia

   Dalam sektor ini terdapat sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya.

2. Sektor aneka industri

   Dalam sektor ini sub sektor otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, serta lainnya.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

3. Sektor industri barang konsumsi

   Dalam sektor ini terdapat sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *causal study* merupakan sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dengan variabel-variabel yang diprediksi akan mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, efektivitas usaha, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang seluruhnya diukur dengan skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif.

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR).* Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Silaban dan

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Purnawati, 2016). Kebijakan dividen ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR).* Menurut Gumanti (2013), *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang diterima pemegang saham dan laba bersih setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Cash Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

Dividend Payout Ratio = Rasio pembayaran dividen pada tahun t

Cash Dividend Per Share = Dividen kas per lembar saham

Earning Per Share = Laba bersih per lembar saham

Menurut Ross (2012) *Dividend Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Per Share} = \frac{\textit{Total Dividend}}{\textit{Total Outstanding Share}}$$

Keterangan :

Dividend Per Share = Jumlah dividen per lembar saham

Total Dividend = Jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham

Total Outstanding Share = Jumlah saham yang diterbitkan dan dipegang oleh pemegang saham

Menurut Ross (2012) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\textit{Net Income} - \textit{Preference Dividen}}{\textit{Weighted Average Ordinary Shareoutstanding}}$$

Keterangan:

Earning Per Share = Laba bersih per lembar saham

Net Income = Jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak

Preference dividend = dividen preferen

Weighted Average Ordinary Shareoutstanding = jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah tingkat kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Tarmizi dan Agnes, 2016). Manajemen perusahaan tersebut berperan ganda sebagai manajemen sekaligus pemegang saham di perusahaan. Melalui kebijakan ini manajer diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik (Juliana, 2015). Menurut Silaban dan Purnawati (2016), kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Keterangan :

Kepemilikan Manajerial = Presentase saham yang dimiliki pihak manajerial pada tahun t

Jumlah saham pihak manajemen = Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada tahun t

Total saham beredar = Jumlah lembar saham yang beredar

3.3.2.2 Profitabilitas

Menurut Sartono (2001:122) dalam (Bansaleng,dkk,2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROE (Return On Equity). ROE (Return On Equity)* merupakan suatu analisis mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *equity* perusahaan. Menurut Ross (2012) rumus *ROE (Return On Equity)* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Equity}}$$

Keterangan :

ROE = Tingkat perputaran ekuitas pada tahun t

Net Income = Jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak

Total Equity = Total modal perusahaan pada tahun t

3.3.2.3 Efektivitas Usaha

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Salah satu alat yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran aset yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial (Silaban dan Purnawati, 2016). Menurut Weygandt,dkk. (2014) *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Average Assets}}$$

Keterangan :

Total Asset Turnover = perputaran aset perusahaan pada tahun t

Net Sales = penjualan bersih yang terjadi di perusahaan pada tahun t

Average Assets = rata-rata total aset

Menurut Weygandt.,dkk. (2014), *Average Assets* dihitung sebagai berikut .

$$\textit{Average Assets} = \frac{\text{Total Aset}_{t} + \text{Total Aset}_{t-1}}{2}$$

Total Aset $_t$ = total aset pada tahun t

Total Aset $_{t-1}$ = total aset satu tahun sebelum tahun

3.3.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan dalam pengembangan usaha yang diukur dengan melihat pertumbuhan aset suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan, dan mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi (Silaban dan Purnawati,2016). Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aset lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aset tidak lancar. Secara sistematis pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut (Silaban dan Purnawati,2016).

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_{t} - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan:

Pertumbuhan Aset = pertumbuhan aset perusahaan pada tahun t

Total Aset $_{t}$ = total aset perusahaan pada tahun t

Total Aset $_{t-1}$ = total aset perusahaan satu tahun sebelum tahun t

3.3.2.5 Kebijakan Utang

Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. Kebijakan utang sering diukur dengan *Debt Ratio* (Juliana,2015). *Debt Ratio* mengukur persentase dari

total aset yang kreditur berikan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dengan total aset. Rasio ini juga menyediakan beberapa indikasi kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak kepentingan kreditur. Menurut Weygant,dkk (2014) *Debt ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\textit{Total debt}}{\textit{Total assets}}$$

Keterangan:

Debt Ratio = rasio utang pada tahun t

Total Debt = total utang perusahaan pada tahun t

Total Assets = total aset perusahaan pada tahun t

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti yang melakukan penelitian ini (Sekaran dan Bougie, 2013) . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dan telah diaudit. Laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2012 hingga 2014. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mencatatkan laporan keuangan perusahaan tahun 2012 hingga tahun 2014 dengan tanggal pelaporan 31 Desember 2012, 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana anggota sampel yang digunakan sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode pelaporan 31 Desember 2012, 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 yang menggunakan mata uang rupiah dan laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan memperoleh laba setelah pajak atau *earning after tax* yang positif secara berturut-turut pada tahun 2012, 2013 dan 2014.
4. Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut pada pada periode pelaporan 2012, 2013 dan 2014.
5. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *share split* atau *share reverse*.
6. Perusahaan mempunyai saham manajerial selama tahun 2012 hingga 2014.
7. Perusahaan yang pertumbuhan asetnya mengalami peningkatan secara berturut-turut pada laporan keuangan pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *swekness* (Ghozali,2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, metode uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : data residual berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data residual berdistribusi tidak normal

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada :

a. Apabila hasil signifikansi lebih besar sama dengan (≥) dari 0.05, maka data terdistribusi normal.
b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil (<) dari 0.05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada tiga jenis uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi ialah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF).* Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena ”gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi (r ≠ 0)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 3.1

Dasar Pengambilan Keputusan Durbin – Waston

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	4-du ≤ d ≤ 4-dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4-du

(Sumber : Ghozali,2016)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 ROE + \beta_3 TATO + \beta_4 AG + \beta_5 DR + e$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien

KM	*:* Kepemilikan Manajerial
ROE	*: Return on Equity*
TATO	*: Total Asset Turnover*
AG	*: Asset Growth*
DR	*: Debt Ratio*
e	*:standard error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi regresi terbaik.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017